

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Agar dapat memberikan kejelasan mengenai maksud dari judul yang diangkat, maka tiap-tiap kata dari judul tersebut perlu dijabarkan pengertiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Penataan : proses, cara, pengaturan, penyusunan ¹.
2. Taman : a. Taman (bahasa Inggris), sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan ².
b. *Any public or private land set aside and available for recreational, educational, leisure, cultural, scenic, or aesthetic use, or for preservation of open space with vegetation or features. They are most often landscaped and made useful for active recreation or other activities* ³.
3. Tabanas : nama taman yang berada di Bukit Sari Gombel Semarang.
4. Gardu Pandang : bangunan/tempat untuk melihat keindahan alam ⁴.
5. Gombel : nama Bukit yang berada di kota Semarang.
6. Semarang : sebuah kota metropolitan, Ibukota Provinsi Jawa Tengah ⁵.

¹ Poerwadarminta, WJS. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

² <http://www.wikipedia.org/taman>, 2011.

³ Christensen, Alan Jay. 2005. *Dictionary of Landscape Architecture and Construction*. USA : The McGraw-Hill Companies, Inc.

⁴ Poerwadarminta, WJS. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

⁵ <http://www.semarangkota.go.id/selayang-pandang>, 20 Februari 2011

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian judul ***Penataan Kembali Taman Tabanas Sebagai Gardu Pandang Gombel Semarang*** adalah penataan lansekap taman Kota Semarang yang berfungsi pusat kegiatan masyarakat untuk menikmati suasana Kota Semarang di malam hari dari Bukit Gombel Semarang, dengan dukungan fasilitas komponen lunak dan keras yang direncanakan di dalamnya yang memungkinkan dilaksanakannya aktivitas rekreasi, pendidikan, budaya, dll.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah dan salah satu dari 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Luas wilayah kota dengan penduduk 1.268.292 jiwa pada 2006 ini adalah 373,67 km² ⁶.

Secara umum Kota Semarang memiliki dua wilayah yang terpisah karena kondisi geografisnya, yaitu Kota Bawah yang merupakan dataran rendah dan pantai serta Kota Atas yang merupakan kawasan berbukit. Kondisi tersebut merupakan sebuah anugerah sekaligus tantangan bagi Kota Semarang dalam pelaksanaan pembangunan daerahnya. Apalagi melihat kenyataan bahwa sebagian Kota Bawah terkenal sebagai daerah rawan banjir, baik karena limpasan dari sungai maupun dari pasang air laut (rob), sedangkan Kota Atas semakin terdegradasi karena pembangunan yang tidak melihat dampak lingkungan bagi kawasan itu sendiri maupun bagi kawasan di bawahnya.

Memperhatikan bahwa kota ini semakin mantap untuk maju menuju kota raya yang modern, maka dukungan infrastruktur, peraturan-peraturan, dan sosio-kultural sangat diperlukan. Sehingga diharapkan arah pembangunan Kota Semarang bisa dikendalikan sesuai koridor untuk memperbaiki segala permasalahan perkotaan yang dihadapi.

⁶ [Http://www.semarangkota.go.id/pemerintahan](http://www.semarangkota.go.id/pemerintahan), 2011.

1.2.2 Permasalahan Taman dan Identitas Kota Semarang

Berbicara tentang Kota Semarang, maka tidak lepas dari masalah panas dan banjir yang seakan menjadi sebuah kejadian rutin. Panas yang terjadi di kota ini secara garis besar disebabkan oleh kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman serta vegetasi yang mendukung. Kota merupakan salah satu lingkungan hidup yang perlu di tata pola penyebaran tamannya. Penataan taman di perkotaan tidak asal jadi, tetapi tujuan penyebaran tamannya harus jelas. Hal ini dimaksudkan bahwa penempatan lokasi, luas taman, kelengkapan sarana dan prasara taman sesuai dengan kebutuhan standar kota. Apabila luas taman kota dan jumlah taman seimbang, maka tercipta kota yang asri dan berwawasan lingkungan.

Ketidakseimbangan yang terjadi pada sistem yang satu akan mempengaruhi sistem yang lain. Dengan demikian akan mengandung pengertian bahwa dalam penataan letak (tata ruang) perkotaan akan sesuai dengan kondisi lingkungan dengan memperhatikan kesehatan dan keindahan. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya yang terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997).

Mengacu pada Tujuan Instruksi Mendagri Nomor 14 Tahun 1998 adalah (1) Meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, bersih, dan sebagai sarana pengaman lingkungan, (2) Menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Manfaat penyediaan ruang terbuka hijau atau taman kota adalah menumbuhkan kesegaran, kenyamanan, keindahan lingkungan, menurunkan polusi, dan mewujudkan keserasian lingkungan. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi, penataan lingkungan di berbagai daerah perkotaan cenderung mengabaikan keseimbangan, sehingga kenyamanan lingkungan hidup menjadi berkurang. Setiap makhluk hidup menginginkan agar lingkungan hidupnya dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi kelangsungan

hidup individu. Oleh sebab itu setiap orang mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat dan yang dapat menanggulangi dari kerusakan dan pencemaran lingkungan, sehingga suatu kota diuntut untuk menyediakan cukup fasilitas yaitu : air, udara yang sehat, cahaya, perumahan, pemukiman penduduk serta taman-taman kota yang cukup.

Identitas Semarang dalam mewujudkan visi kota. Beberapa ikon bangunan di Kota Semarang yang sudah dikenal luas antara lain kawasan Kota Lama (ikon sejarah), Tugu Muda (ikon perjuangan), Kelenteng Sam Poo Kong, Vihara Buddhagaya, dan Masjid Agung Jawa Tengah (ikon religi), kawasan Simpang Lima (ikon ruang publik). Akan tetapi, belum ada ikon yang bisa memberikan identitas bahwa Semarang merupakan kota perdagangan dan jasa. Selain juga sebagai kota pantai dalam kaitannya dengan posisi geografisnya.

1.2.3 Ruang Publik Kota di Kawasan Taman Tabanas Kota Semarang

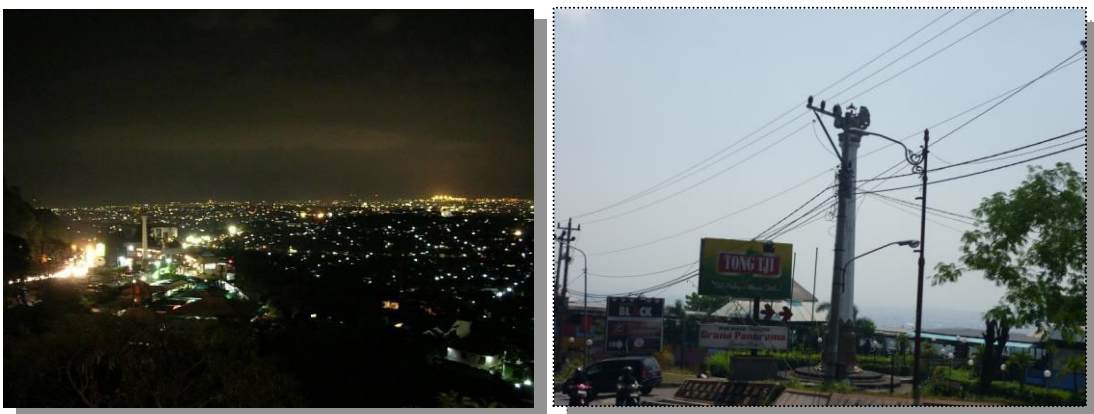
Taman Tabanas Kota Semarang berada di kawasan perbukitan daerah kota semarang atas sehingga udaranya yang sejuk dengan pemandangan alamnya yang sangat menawan baik di pagi, siang, sore maupun di malam hari. Karena letak taman di lereng bukit sebelah timur sehingga pengunjung akan dapat melihat dengan jelas indahnya matahari terbit yang tidak bisa dilihat di kawasan kota semarang bawah. Pada siang hari pengunjung akan dapat melihat keindahan kota semarang bawah dengan lalu lalang kendaraannya bagaikan berada di atas pesawat terbang. Apa lagi di saat malam hari pengunjung akan dapat melihat gemerlapnya lampu kota yang betebaran di hamparan yang sangat luas, membuat daya tarik tersendiri untuk dikunjungi.

Saat ini taman tabanas baru dikunjungi pada waktu malam hari, terutama hari sabtu malam. Pengunjungnya di dominasi oleh anak – anak muda yang menghabiskan waktu untuk menghilangkan kepenatan setelah seminggu menjalankan aktifitas sambil menikmati keindahan dan kesejukan

udara bersama kekasih hatinya. Sedangkan untuk orang tua dan anak – anak kurang tertarik untuk memanfaatkan taman tabanas ini.

Disekitar taman tabanas semarang banyak berdiri restaurant dan hotel, yang menambah keindahan kawasan ini. Karena banyak pengunjung, maka kawasan ini juga dimanfaatkan para pedagang jagung bakar dan minuman ringan yang berjualan disini, sedangkan penataannya kurang teratur, sehingga mengurangi keindahan kawasan ini. Taman Tabanas sendiri sekarang sudah berubah nama menjadi Gardu Pandang Gombel Semarang, namun warga sekitar lebih mengenal taman ini dengan sebutan Taman Tabanas.

Kurangnya pengunjung di Tabanas ini disamping kurang terawatnya kawasan juga disebabkan karena kurang tertatanya kawasan dan minimnya sarana2 rekreasi yang dapat mendukung daya tarik pengunjung. Sehingga sangat disayangkan lokasi yang sangat strategis dan sangat indah ini tetapi tidak dapat menarik pengunjung. Untuk itu sangat diperlukan penataan kembali kawasan ini sebagai pusat rekreasi dan olah raga dengan dilengkapi dengan gardu pandang yang artistik sehingga di gemari seluruh lapisan masyarakat di segala usia, tidak hanya di dominasi kawula muda saja. Disamping itu juga sangat diharapkan sebagai kegiatan komersial yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya.



Gambar 1.1-1.2 Suasana Taman Tabanas di malam dan siang hari

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2011

Dengan melihat kondisi diatas maka perlu perencanaan ruang publik di kawasan Taman Tabanas yang aksesibel, aman, nyaman dan berkelanjutan yang berwawasan ramah lingkungan sebagai bagian dari tujuan membangun masyarakat dan menjadi landmark kawasan taman. Untuk itu perlu di dukung penyediaan infrastruktur serta fasilitas – fasilitas yang berbasis pada layanan publik, sehingga dalam penataan Taman Tabanas tersebut benar – benar menjadi ruang publik yang dapat menjadi Landmark kota Semarang dimasa sekarang dan merupakan ikon baru kawasan rekreasi taman yang menjadi identitas bagi kota Semarang.

1.3 Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya adalah **”Bagaimana mewujudkan taman tabanas yang mengutamakan kenyamanan serta pengolahan tata ruang taman yang mendukung aktifitas masyarakat Kota Semarang yang dapat menjadi *Landmark Kawasan Taman Tabanas Kota Semarang* di masa datang dengan menggunakan konsep *nightspace*.”**

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Mewujudkan kawasan rekreasi taman sebagai ikon baru yang dapat menjadi identitas bagi Kota Semarang.
2. Menata kembali Taman Tabanas sebagai pusat kegiatan masyarakat untuk menikmati suasana Kota Semarang di siang dan malam hari dari Bukit Gombel Semarang.
3. Mewujudkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam konservasi lingkungan.

1.4.2 Sasaran

1. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai *Landmark Kawasan Taman Tabanas Semarang*.

2. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai ruang publik yang aksesibel, baik pencapaian dari luar kawasan maupun pergerakan di dalam kawasan, melalui dukungan infrastruktur lansekap yang memadai.
3. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai ruang publik yang interaktif-informatif, dengan atraksi yang menarik, mendidik, dan berkualitas.
4. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai ruang publik yang murah bagi semua kalangan sehingga dapat menjadi milik seluruh warga kota.
5. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai ruang publik yang aman, baik dari segi kriminalitas maupun bencana alam.
6. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai ruang publik yang nyaman dikunjungi.

1.5 Lingkup Pembahasan

Agar tujuan dan sasaran dapat tercapai, maka lingkup pembahasan dibatasi sebagai berikut :

1. batasan substansi materi, yaitu membahas teori umum tentang *penataan taman* di area bukit sebagai ruang publik sesuai dengan lingkup kajian ilmu arsitektur dan lansekap,
2. batasan wilayah perencanaan, yaitu kawasan pantai di BWK VII Kota Semarang yang memiliki fungsi ruang sebagai kawasan rekreasi,
3. batasan waktu pembangunan diasumsikan selama 5 tahun, yaitu dimulai dari waktu perencanaan tahun 2011 sampai dengan terselesaikannya segala masalah terkait pembangunan kawasan ini pada tahun 2015,
4. batasan pembiayaan, pada dasarnya pembiayaan pembangunan ruang publik merupakan tanggung jawab dari pemerintah, namun tidak menutup kemungkinan untuk bekerja sama dengan pihak swasta atau lainnya.

1.6 Luaran

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang

tersusun dalam Dasar-dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A), serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA).

1.7 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini adalah :

1. Metode pengumpulan data melalui observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap tapak perencanaan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan, baik permasalahan maupun kemungkinan potensi, serta kajian literatur, yaitu melakukan penelaahan teori-teori mengenai permasalahan dan pengembangan kawasan taman tabanas;
2. Metode analisis data melalui kajian komparasi, yaitu memperbandingkan kondisi kawasan taman/gardu pandang yang telah berkembang di beberapa tempat untuk mendapatkan poin-poin perencanaan terbaik untuk kemudian disesuaikan dengan standar yang berlaku untuk kawasan publik sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai; serta
3. Metode pembahasan konsep melalui analisis deskriptif, yaitu menguraikan permasalahan dengan menggambarkan kondisi faktual dengan mengemukakan fakta-fakta yang ada di lapangan untuk kemudian mencari solusi pemecahan masalah yang akan menjadi konsep perencanaan.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar perencanaan dan perancangan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang terkait dengan *penataan kembali taman tabanas sebagai gardu pandang*, ruang publik dan konsep perancangannya, sejarah Kota Semarang, reklamasi taman serta studi komparasi tentang *penataan taman tabanas sebagai gardu pandang*.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

Berisikan tentang tinjauan lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, aspek aktivitas, keterkaitan aspek ekonomi dengan pariwisata, serta aspek kebijakan pengembangan kawasan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang gagasan perencanaan serta analisis-analisis yang terkait dengan tapak, arsitektur, maupun struktur, baik secara makro maupun mikro, untuk mendapatkan konsep yang sesuai.